

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI KELOMPOK B1  
TK PEDAGOGIA GUGUS III KECAMATAN  
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI



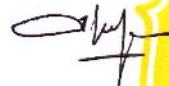
Oleh  
Diyah Haryanti  
12111247006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI KELOMPOK B1 TK PEDAGOGIA GUGUS III KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA" yang disusun oleh Diyah Haryanti, NIM 12111247006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



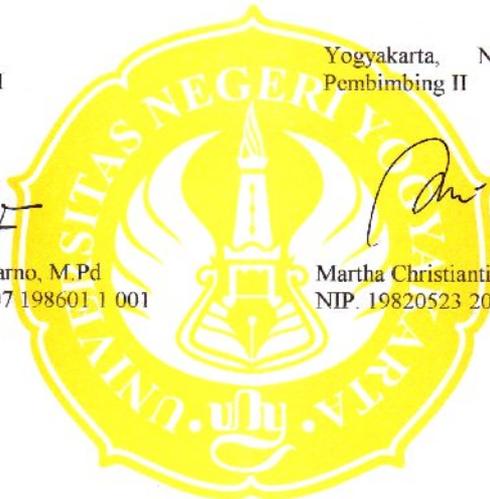
Prof. Dr. Suparno, M.Pd  
NIP. 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, November 2015

Pembimbing II



Martha Christianti, M.Pd  
NIP. 19820523 200604 2 001



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI KELOMPOK B1 TK PEDAGOGIA GUGUS III KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA**

### ***EFFORTS TO IMPROVE EARLY READING SKILLS THROUGH THE WHOLE LANGUAGE APPROACH IN GROUP B1***

Oleh : Diyah Haryanti, paud/pgpaud  
haryantidiyah@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* pada anak kelompok B1 di TK Pedagogia Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat kolaboratif. Desain penelitian ini mengadopsi model spiral dan pendapat Kemmis dan Mc. Taggart melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas berjumlah 19 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya keterampilan membaca permulaan pada hasil observasi penelitian kondisi awal, Siklus I dan Siklus II sebesar 78,9%. Pada kondisi awal anak yang berkriteria kurang mampu sebanyak 9 anak, pada kondisi Siklus I mengalami peningkatan kriteria belum mampu sebanyak 10 anak, pada kondisi Siklus II mengalami peningkatan kriteria mampu menjadi 15 anak. Adapun keterampilan membaca permulaan yang ditingkatkan adalah menyebut dan menunjuk simbol-simbol huruf, menyebut dan mengeja nama-nama benda yang mempunyai suara huruf awal sama, mengelompokkan kata-kata yang sejenis/sama, dan bercerita/membaca tentang gambar yang disediakan.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, pendekatan *whole language*, TK Kelompok B1

#### **Abstract**

*This study aimed to improve early reading skills through the whole language approach among Group B1 children at Pedagogia Kindergarten of Yogyakarta. This was a collaborative classroom action research study. The research design adopted a spiral model by Kemmis and McTaggart consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The action research subjects were 19 children consisting of 9 boys and 10 girls. The research object was the early reading skills through the whole language approach. The data were collected through observations and documentation. The instruments to collect data are observation and documentation sheets. This research use descriptive qualitative to analysis data. The results of this study show that the early reading skills through the whole language improved. This indicated by the improvement of the early reading skills from the results of the observations in the initial conditions, Cycle I, and Cycle II by 78.9%. In the pre-cycle 9 children were poor. In Cycle I there was an improvement; 10 children were moderate. In Cycle II there was an improvement; 15 children were good. The activities to improve the early reading skills through included: stating and pointing at symbols, stating and spelling names of objects with the same initial sounds and letters, grouping words of the same types, and telling/reading about the provided pictures.*

**Keywords:** *early reading skills, whole language approach, Group B1 of Kindergarten*

## PENDAHULUAN

Membaca permulaan anak merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Membaca adalah “Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang–lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Nurbiana Dhieni, 2009: 5.5).

Pendapat di atas didukung oleh Leonhardt (dalam Nurbiana Dhieni, 2009: 5.4) bahwa membaca sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Anak akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik, sehingga pengembangan membaca pada anak TK dapat dilaksanakan dalam batas-batas aturan praskolastik atau pra-akademik sesuai dengan karakteristik anak. *Praskolastik* artinya sekolah tidak mengajarkan kemampuan akademik kepada anak. Keterampilan membaca permulaan anak akan lebih optimal apabila pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*.

*Whole language* adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pembelajaran bahasa secara utuh atau tidak terpisah-pisah. (Agus Wuryanto, 2010, 1). Para ahli *whole language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisah (Rigg dalam Agus Santosa, 2004; 1). Pembelajaran keterampilan bahasa seperti tata bahasa/tulisan dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan nyata. Seperti pembelajaran tentang bunga, maka anak mengetahui bentuk bunga asli atau gambar beserta pengucapan kata bunga dan tulisan bunga.

Keunggulan dari pendekatan *whole language* adalah pertama pengajaran

keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik. Kedua dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan menyiapkan bahan yang digunakan anak, kemudian mengamati, mencatat, menilai kegiatan anak. Ketiga pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya seperti pembelajaran di area main peran (Hariyanto, 2012: 9).

Berdasarkan observasi pada bulan September tahun 2014 yang dilakukan di TK Pedagogia kelompok B1, sebagian besar anak dari segi perkembangan kemampuan nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, motorik sudah berkembang dengan baik, namun dalam perkembangan bahasa yaitu keterampilan membaca ada 17 anak yang terlihat kurang terampil. Keterampilan membaca dimulai dari adanya minat untuk membaca. 17 anak tersebut tidak memiliki minat untuk membaca. Contohnya Hal ini terlihat dalam kegiatan membaca buku di area persiapan, anak masih sedikit yang berminat. Anak belum aktif saat bermain kartu kata dan kegiatan tanya jawab. Nilai agama moral anak sudah baik seperti berdoa sebelum melakukan sesuatu dengan tertib. Sosial emosional anak berkembang dengan baik saat antri mencuci tangan, bergantian memainkan mainan, mengikuti kesepakatan kelas yang dibuat dan lainnya. Namun beberapa anak masih belum aktif berkomunikasi dengan teman. Anak ada yang terkadang melihat teman bermain. Anak akan bermain bersama setelah diajak teman lainnya. Kognitif anak akan berkembang baik jika anak aktif saat tanya jawab. Contohnya 3 anak aktif dalam kegiatan tanya jawab maka anak mampu menyelesaikan tugas sendiri secara cepat dan benar. Motorik anak sudah berkembang dengan baik. Anak mampu menempel dan menggunting dengan baik. Pembelajaran di kelompok B1 sebagian besar menggunakan Lembar Kegiatan

Anak (LKA) serta menggunakan pendekatan *decoding*. *Decoding* adalah proses menerjemahkan kata-kata tertulis menjadi sebuah kata yang diucapkan *cracking the code*. Seorang individu yang telah mengembangkan keterampilan yang memadai *decoding* dapat mulai mendapatkan kelancaran ketika membaca tidak lagi membutuhkan usaha, sadar disengaja. Ketika lancar atau fasih, membaca menjadi otomatis dan terdiri dari pengenalan kata ketimbang terdengar keluar dan menggabungkan suku kata yang diperlukan untuk memecahkan kode kata-kata (Learning Disability Association of America, 1998: 1).

Pendekatan *decoding* ini kurang efektif jika berupa kalimat, karena akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyebutkan huruf satu demi satu dirangkai menjadi kata kemudian kalimat. Kegiatan pembelajaran di kelompok B1 TK Pedagogia belum menggunakan pendekatan *whole language* dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Untuk memaksimalkan perkembangan bahasa permulaan di kelompok B1 TK Pedagogia menggunakan pendekatan *whole language*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). McNiff dalam Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 102) mengemukakan PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Pedagogia Yogyakarta yang berada di Kampus 3 UPP II di Jalan Bantul No.60 Yogyakarta pada bulan April-Juli 2015.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B1 TK Pedagogia Yogyakarta usia 5-6 tahun yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari

sembilan anak laki-laki dan sepuluh anak perempuan.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur atau desain Penelitian Tindakan Kelas dari pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 104) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang dirancang peneliti untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language*. Adapun kriteria membaca permulaan yang diamati adalah sebagai berikut: menyebut dan menunjuk simbol-simbol huruf, menyebutkan dan mengeja nama-nama benda yang mempunyai suara huruf awal sama, membaca dan mengelompokkan kata-kata yang sejenis/sama, serta mampu bercerita/membaca gambar yang disediakan. Kriteria pendekatan *whole language* yang diamati adalah sebagai berikut: membaca sambil bersuara (*reading aloud*); menggambar dengan tulisan (*journal writing*) membaca di dalam hati (*sustained silent reading*); membaca bersama (*shared reading*); membaca terbimbing (*guided reading*), menulis terbimbing (*guided writing*); membaca bebas (*independent reading*); menulis bebas (*independent writing*). Kriteria penilaian yang dilakukan dalam setiap instrumen adalah kriteria sangat mampu, mampu, belum mampu, dan kurang mampu.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Wina Sanjaya (2010: 106) mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan

untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data yang akan dianalisis adalah data dari lembar observasi keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language*.

Teknik analisis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, melalui diskusi dengan guru, dan hasil akhir dari pengamatan kegiatan pada akhir Siklus dianalisis dengan memberikan kriteria sangat mampu, mampu, belum mampu, dan kurang mampu pada masing-masing Siklus. Tujuan analisis data kualitatif untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data hasil penelitian.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan 75% melalui pendekatan *whole language* selama penelitian dilakukan dari jumlah siswa di TK B1. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui Siklus perencanaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra-penelitian

Pada pra penelitian keterampilan bahasa melalui pendekatan *whole language* peneliti melakukan pengamatan terhadap indikator yang digunakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak anak yang belum mengetahui dan menyuarakan simbol huruf, mengenal tulisan beserta gambarnya yang sesuai, mengulang kalimat, menggambar dengan tulisan, membaca di dalam hati, membaca bersama, membaca, menulis dan bercerita sesuai dengan gambar dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Kondisi Awal

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	2	10,5%
Mampu	3	15,8%
Belum mampu	5	26,3%
Kurang mampu	9	47,4%
Jumlah	19	100%

Kesimpulan secara keseluruhan bahwa dari 19 anak yang hadir, kriteria sangat mampu sebanyak 2 anak atau 10,5%, kriteria mampu ada 3 anak atau 15,8%, kriteria belum mampu 5 anak atau 26,3% sedangkan kriteria kurang mampu 9 anak atau 47,4%. Dari data observasi keterampilan membaca permulaan dengan pendekatan *whole language* pra Siklus dengan menggunakan instrumen lembar observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada anak TK B1 masih kurang. Terlihat dari jumlah presentase keseluruhan. Keadaan ini menjadikan suatu alasan peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan pendekatan *whole language* untuk anak.

### Siklus I

#### Siklus I Pertemuan

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas kelompok B untuk mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai dengan nomor urut kedatangan. Salah satu anak memimpin barisan. Anak-anak diminta berhitung, mengucapkan janji anak Pedagogia, menyanyikan lagu "Neng... Neng... Neng...", yel-yel kelompok B dan kegiatan motorik berjalan jinjit. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu, masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdoa. Berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan Mars Pedagogia, lagu kebangsaan, dan mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh salah satu anak yang piket. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan

melakukan kegiatan apersepsi tentang kabar anak. Kemudian guru dan anak bercakap-cakap tentang sebab akibat jika tidak berkonsentrasi saat mengendarai kendaraan. Guru meminta anak untuk membaca buku “aku senang bermain” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Guru menjelaskan kegiatan di area yang di buka hari ini. Kegiatan sebelum masuk ke area yaitu menyebut dan menunjuk simbol huruf vokal dan konsonan yang ditunjukkan guru.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan area yang dibuka pada hari ini. Anak diajak untuk bermain di 4 area yang disediakan guru. Di area persiapan anak diajak bermain kartu kata bergambar kemudian anak menyebutkan dan mengeja nama-nama benda yang mempunyai suku kata akhir “tu” seperti sepatu, pintu, satu, dll. Kegiatan yang lain yaitu membaca buku cerita bergambar (*guided writing*) dan menggambar bebas beserta tulisannya (*guided reading*). Pada area main peran membedakan perilaku baik berupa saling menolong dan mentaati aturan dimasyarakat. Kegiatan berikutnya menuliskan kalimat peran yang dimainkan (*independent writing*). Selanjutnya di area IPA anak diminta membuat berbagai bentuk silang dari ranting dan menggambar ranting yang dibuat beserta tulisannya (*jurnal writing*). Selesai kegiatan anak-anak istirahat.

Kegiatan akhir anak diminta membuat lingkaran untuk membaca/bercerita buku cerita bergambar (*independent reading*). Setelah selesai guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Guru meminta anak yang piket untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 2. Data Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	3	15,8%
Mampu	3	15,8%
Belum mampu	6	31,6%
Kurang mampu	7	36,8%
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada Siklus I pertemuan pertama berkriteria sangat mampu sebanyak 3 anak atau 15,8%, kriteria mampu ada 3 anak atau 15,8%, kriteria belum mampu 6 anak atau 31,6% sedangkan kriteria kurang mampu 7 anak atau 36,8%.

## Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas kelompok B untuk mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai dengan nomor urut kedatangan. Salah satu anak memimpin barisan. Anak-anak diminta berhitung, mengucapkan janji anak Pedagogia, menyanyikan lagu “Neng... Neng... Neng...”, yel-yel kelompok B dan kegiatan motorik memanjat, bergantung dan berayun di bola dunia. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu, masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdoa. Berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan Mars Pedagogia, lagu kebangsaan, dan mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh salah satu anak yang piket. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan apersepsi tentang kabar anak. Anak-anak diminta bercerita tentang pengalaman memperingati hari kemerdekaan. Guru meminta anak untuk membaca buku “ayo main bersama” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Kegiatan sebelum masuk ke area yaitu dapat menjawab pertanyaan tentang macam-macam kegiatan yang dilakukan saat memperingati hari kemerdekaan.

Kegiatan inti Guru menjelaskan area yang dibuka pada hari ini. Area yang dibuka ada 3 area. Area persiapan yaitu menunjukkan inisiatif dalam memilih tema kegiatan bermain kemudian

memainkan. Menyebutkan kartu kata bergambar yang memiliki kemudia membacanya (*independent reading*), membuat kalimat secara bebas dan menuliskannya (*independent writing*), membaca buku cerita yang memiliki kalimat sederhana (*guided reading*), menyebutkan apa saja yang digambar kemudian menuliskannya (*guided writing*). Area main peran menyebutkan tokoh agama masing-masing kemudian menirukan perannya dan membuat gambar bebas dengan tulisan (*journal writing*). Area seni kreativitas meniru bentuk segitiga menjadi bendera.

Kegiatan akhir anak diminta membuat lingkaran diajak menyanyikan lagu “Aku Sayang Semua”. Guru mengajak bercakap-cakap tentang menghargai keunikan fisik teman. Setelah selesai guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah selesai anak yang piket diminta untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 3. Data Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	3	15,8%
Mampu	4	21,1%
Belum mampu	7	36,8%
Kurang mampu	5	26,3%
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada Siklus I pertemuan kedua berkriteria sangat mampu sebanyak 3 anak atau 15,8%, kriteria mampu ada 4 anak atau 21,1%, kriteria cukup mampu 7 anak atau 36,8% sedangkan kriteria kurang mampu 5 anak atau 26,3%.

### Siklus I Pertemuan 3

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas kelompok B untuk mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai dengan nomor urut kedatangan. Salah satu anak memimpin barisan. Anak-anak diminta berhitung, mengucapkan janji anak Pedagogia, menyanyikan lagu “Neng...

Neng... Neng...”, yel-yel kelompok B dan kegiatan motorik bergantung dan berayun di ranting pohon mangga. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu, masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdoa. Berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan Mars Pedagogia, lagu kebangsaan, dan mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh salah satu anak yang piket. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan apersepsi tentang kabar anak. Guru mengajak bercakap-cakap tentang kota Jogja, Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul. Guru meminta anak untuk membaca buku “ayo main bersama” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Kegiatan sebelum masuk ke area yaitu dapat menjawab pertanyaan tentang makanan khas daerah.

Guru menjelaskan kegiatan inti di area yang dibuka. Area yang dibuka ada area persiapan dan main drama. Area persiapan kegiatannya yaitu menyebutkan simbol huruf konsonan pada kata Yogyakarta kemudian anak melingkari dan membaca huruf konsonannya (*independent reading*), membuat kalimat secara bebas dan menuliskannya (*independent writing*), memberi contoh lambang huruf vokal kemudian meniru tulisan dengan pasta ajaib, membaca buku cerita yang memiliki kalimat sederhana (*guided reading*), menyebutkan apa saja yang digambar kemudian menuliskannya (*guided writing*), menggunting pola wilayah Yogyakarta dan membuat gambar bebas dengan tulisan (*journal writing*). Area main drama memajang hasil karya di tempat yang mudah di lihat teman-teman yang lain.

Anak-anak diminta membuat lingkaran kemudian bercakap-cakap tentang perilaku jujur dan bohong pada kegiatan akhir. Setelah selesai guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah

selesai anak yang piket diminta untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 4. Data Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	3	15,8%
Mampu	4	21,1%
Belum mampu	10	52,6%
Kurang mampu	2	10,5%
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di kelompok B1 TK Pedagogia pada Siklus I pertemuan ketiga berkriteria sangat mampu sebanyak 3 anak atau 15,8%, kriteria mampu ada 4 anak atau 21,1%, kriteria belum mampu 10 anak atau 52,6% sedangkan kriteria kurang mampu mampu 2 anak atau 10,5%.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I
	Jumlah anak	Jumlah anak
Sangat mampu	2	3
Mampu	3	4
Belum mampu	5	10
Kurang mampu	9	2
Jumlah	19	19

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil data keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada kondisi pra Siklus kriteria sangat mampu 2 anak atau 10,5%, kriteria mampu 3 anak atau 15,8%, kriteria belum mampu 5 anak atau 26,3% dan kriteria kurang mampu 9 anak atau 47,4%. Setelah dilakukan Siklus I sebanyak 9 kali terjadi peningkatan pada kriteria sangat mampu menjadi 3 anak atau 15,8%, kriteria mampu 4 anak atau 21,1%, kriteria belum mampu 10 anak atau 52,6%, dan kriteria kurang mampu 2 anak atau 10,5%. Pada kriteria sangat mampu meningkat 1 anak, kriteria mampu meningkat 1 anak, kriteria belum mampu meningkat 5 anak dan kriteria kurang mampu mengalami penurunan 7 anak. Pada kondisi awal kriteria kurang mampu 9 anak atau 47,4% mengalami peningkatan Siklus I pada kriteria belum mampu 10 anak atau 52,6%.

## Siklus II

### Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak membuat lingkaran/*circle* di halaman badminton. Guru memulai kegiatan di luar menggunakan bahasa jawa. Salah satu anak diminta memimpin berdoa dan salam menggunakan bahasa jawa dengan pendampingan salah satu guru. Guru mengajak anak-anak benyanyi lagu “*Senenge-senenge*” dan “*Aku Duwe Pitik Cilik*” sambil bertepuk tangan. Guru mengajak bermain “Tembak Ayam”. Kemudian kegiatan motorik memindah bola dari kanan ke kiri secara estafet. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu, masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi. Guru menanyakan kembali apa saja yang dilakukan anak-anak saat *circle*. Kemudian anak diajak bercakap-cakap tentang surjan, kebaya, aksesorisnya dan sikap saat mengenakan pakaian tradisional. Kegiatan sebelum masuk ke area yaitu menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang dibacakan.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan kegiatan di area pada hari ini. Area yang dibuka ada 3 area. Area persiapan kegiatannya yaitu membaca nama anak sendiri dengan lengkap (*independent reading*), membuat kalimat secara bebas dan menuliskannya (*independent writing*), meniru bentuk lingkaran menjadi hiasan di baju tradisional (setelah selesai dipersilahkan main blarak-blarak sempal), membaca buku cerita yang memiliki kalimat sederhana (*guide reading*), menyebutkan apa saja yang digambar kemudian menuliskannya (*guide writing*), membuat gambar dengan tulisan (*journal writing*).

Area drama kegiatannya yaitu bermain peran menghadiri acara pernikahan saudara dengan sopan santun dan belajar mengenakan pakainya tradisional beserta aksesorisnya dan membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebelum menggunakan pakaian. Area IPA anak diajak untuk mengukur BB, TB, LK

dan makan makanan bergizi. Setelah kegiatan inti anak-anak istirahat.

Kegiatan akhir kegiatan hari ini anak-anak diminta membuat lingkaran kemudian bernyanyi lagu tradisional “*Lir Ilir*”. Guru meminta anak untuk membaca buku “aku suka makan” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah selesai anak yang piket diminta untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 6. Data Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	4	21,1%
Mampu	5	26,3%
Belum mampu	8	42,1%
Kurang mampu	2	10,5%
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada Siklus II pertemuan pertama berkriteria sangat mampu sebanyak 4 anak atau 21,1%, kriteria mampu ada 5 anak atau 21,1%, kriteria belum mampu 8 anak atau 42,1% sedangkan kriteria kurang mampu 2 anak atau 10,5%.

### Siklus II Pertemuan 2

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas kelompok B1 untuk mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai dengan nomor urut kedatangan. Salah satu anak memimpin barisan. Anak-anak diminta berhitung, mengucapkan janji anak Pedagogia, menyanyikan lagu “Neng... Neng... Neng...”, yel-yel kelompok B dan kegiatan motorik berjalan mundur diatas papan titian sambil membawa pakaian di area pasir. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu,

masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdoa. Berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan Mars Pedagogia, lagu kebangsaan, dan mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh salah satu anak yang piket. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan apersepsi tentang kabar anak. Guru meminta anak untuk menceritakan buku gambar (*independent reading*).

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan area yang di buka pada hari ini. Area yang dibuka ada 3 area. Area main peran kegiatannya yaitu melaksanakan ibadah yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan agamanya masing-masing, menulis apa yang digambar (*independent writing*), membaca buku cerita bergambar (*guided reading*), membuat cerita sederhana (*guided writing*). Area bermain peran berpakaian sopan di tempat umum kemudian memperagakannya. Area persiapan kegiatannya yaitu mengenal perbedaan kurus ke gemuk orang yang memakai pakaian tradisional, dan membuat gambar bebas dengan tulisan. Area IPA kegiatan membuat mahkota dari daun nangka. Setelah kegiatan inti anak-anak istirahat.

Kegiatan akhir hari ini anak membuat lingkaran kemudian guru meminta anak untuk membaca buku “ayo beli baju” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Setelah selesai guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah selesai anak yang piket diminta untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 7. Data Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	4	21,1%
Mampu	8	42,1%
Belum mampu	7	36,8%
Kurang mampu	0	0
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada Siklus II pertemuan kedua berkriteria sangat mampu sebanyak 4 anak atau 21,1%, kriteria mampu ada 8 anak atau 42,1%, kriteria belum mampu 7 anak atau 36,8% sedangkan kriteria kurang mampu sama sekali tidak ada.

### Siklus II Pertemuan 3

Kegiatan sebelum masuk kelas ditandai dengan bunyi kentongan pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas kelompok B untuk mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Anak-anak berbaris sesuai dengan nomor urut kedatangan. Salah satu anak memimpin barisan. Anak-anak diminta berhitung, mengucapkan janji anak Pedagogia, menyanyikan lagu “Neng... Neng... Neng...”, yel-yel kelompok B1 dan kegiatan motorik melompat ke tempat yang kering dari ketinggian 30-50 cm saat terjadi banjir. Setelah berkegiatan anak-anak diminta menuju kelas masing-masing untuk melepas sepatu, masuk kelas, minum dan duduk sesuai kedatangan.

Kegiatan awal dimulai setelah anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdoa. Berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan Mars Pedagogia, lagu kebangsaan, dan mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh salah satu anak yang piket. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan apersepsi tentang kabar anak. Guru bertanya kepada anak tentang banjir. Guru meminta anak untuk membaca buku “banjir” di dalam hati (*sustained silent reading*). Kemudian anak mengulang kalimat dengan bersuara (*reading aloud*). Guru meminta anak untuk membaca bersama-sama buku ceritanya (*shared reading*). Kegiatan sebelum masuk ke area yaitu dapat menjawab pertanyaan tentang cerita yang dibacakan.

Guru menjelaskan kegiatan di area pada hari ini. Area yang dibuka area persiapan, main peran dan IPA. Area persiapan kegiatannya adalah melengkapi kalimat tentang banjir yang hilang, membaca buku cerita yang memiliki kalimat sederhana (*guided reading*),

menyebutkan apa saja yang digambar kemudian menuliskannya (*guided writing*), membuat gambar bebas dengantulisan (*journal writing*), mengurutkan gambar sesuai pola, menyebutkan kartu kata yang disediakan kemudian menceritakan (*independent reading*), membuat kalimat secara bebas dan menuliskannya (*independent reading*). Area main peran kegiatannya adalah memperagakan praktek ibadah sesuai agama masing-masing anak dan memperagakan berbicara dengan sopan santun. Area IPA membuat tenda dari daun untuk berlindung karena rumah terkena banjir. Setelah kegiatan inti anak-anak istirahat.

Kegiatan akhir anak-anak membuat lingkaran kemudian menyanyikan lagu “Hujan rintik-rintik”. Setelah selesai guru dan anak melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir. Setelah selesai anak yang piket diminta untuk memimpin berdoa pulang.

Tabel 8. Data Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Jumlah anak	Persentase
Sangat mampu	4	21,1%
Mampu	15	78,9%
Belum mampu	0	0
Kurang mampu	0	0
Jumlah	19	100%

Dari tabel yang disajikan di atas diperoleh hasil observasi keterampilan membaca permulaan di TK Pedagogia pada Siklus II pertemuan ketiga berkriteria sangat mampu sebanyak 4 anak atau 21,1%, kriteria mampu ada 15 anak atau 78,9%, kriteria belum mampu dan kriteria kurang mampu sama sekali tidak ada.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah anak	Jumlah anak	Jumlah anak
Sangat mampu	2	3	4
Mampu	3	4	15
Belum mampu	5	10	0
Kurang mampu	9	2	0
Jumlah	19	19	19

Dari ketiga pertemuan yang dilakukan di Siklus II anak terlihat antusias dalam kegiatan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* di kelompok B1. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa pada kriteria sangat mampu yang semula pada awal terdapat 2 anak atau 10,5%, di Siklus I naik menjadi 3 anak atau 15,8% di Siklus II naik menjadi 4 anak atau 21,1%. Kriteria mampu yang semula pada awal terdapat 3 anak atau 15,8%, di Siklus I naik menjadi 4 anak atau 21,1% di Siklus II naik menjadi 15 anak atau 78,9%. Pada kriteria belum mampu yang semula di awal ada 5 anak atau 26,3% meningkat di Siklus I menjadi 10 anak atau 52,6%, Siklus II mengalami peningkatan yang sangat mampu karena pada kriteria belum mampu tidak ada anak. Pada kriteria kurang mampu di kondisi awal ada 9 anak atau 47,4% naik menjadi 2 anak atau 10,5% dan di Siklus II peningkatan terlihat sangat mampu karena pada Siklus II ini pada kriteria kurang mampu tidak ada sama sekali atau 0%. Hal itu dapat diartikan bahwa semua anak yang berada di posisi kurang mampu menjadi berada di posisi belum mampu. Hal ini berarti pada Siklus II mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* pada anak kelompok B1 di TK Pedagogia. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi penelitian kondisi awal dan setelah dilakukan Siklus I dan Siklus II sebesar 78,9%.

Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II. Pada kondisi awal keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* pada anak semula kriteria kurang mampu 9 anak atau 47,4%, mengalami peningkatan pada Siklus I kriteria belum mampu sebanyak 10 anak atau 52,6%. Pada Siklus II mengalami peningkatan

jumlah anak pada kriteria mampu menjadi 15 anak atau 78,9%.

Kegiatan dalam meningkatkan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* adalah 1) membaca sambil bersuara (*reading aloud*); 2) menggambar dengan tulisan (*journal writing*); 3) membaca di dalam hati (*sustained silent reading*); 4) membaca bersama (*shared reading*); 5) membaca terbimbing (*guided reading*), 6) menulis terbimbing (*guided writing*); 7) membaca bebas (*independent reading*); 8) menulis bebas (*independent writing*). Kegiatan dilakukan secara konsisten selama 2 bulan.

### Saran

Keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* di kelompok TK B1 dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language*. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah melalui pendekatan *whole language*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wuryanto. (2010). *Pendekatan Whole Language*. Diakses dari <http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/08/20/pendekatan-whole-language/> pada tanggal 27 Mei 2014, Jam 20.00 WIB.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariyanto. (2012). *Whole Llanguage Dan Model Pembelajaran Terpadu*. Diakses dari <http://hariyanto-untuksenja.blogspot.com/2012/04/whole-language.html>. pada tanggal 27 Mei 2014, Jam 20.00 WIB.

Kasihani Kasbolah.(1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.

Suharsimi Arikunto.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

*Peningkatan Keterampilan Membaca.... (Diyah Haryanti) 11*

\_\_\_\_\_. (2009). *Mengembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.

\_\_\_\_\_. (2011). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini ( Bahan pendidikan dan latihan profesi guru sertifikasi guru rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.